

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar (70%) hidup dari usaha pertanian meliputi peternakan, perikanan, tanaman palawija, hortikultura dan perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2020). Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa dari hasil tanaman tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman perkebunan ini mencakup kakao, kapas, kelapa, kelapa sawit, kina, kopi, sisal, tarum, tebu, teh, tembakau, dan karet.

Tanaman karet di Indonesia pada umumnya menyebar disetiap pulau seperti pulau Jawa, Kalimantan, dan Sumatera. Hal ini dikarenakan kondisi iklimnya yang tropis. Pada tahun 2018 tanaman karet di Indonesia memiliki luas 3.671.387 ha dengan produksi 3.630.357 ton dan tahun 2020 luasnya mencapai 3.694.716 ha dengan produksi 3.545.693 ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Tanaman karet di Indonesia di kelola oleh perkebunan, perkebunan ini menurut pengusahaannya dibedakan menjadi tiga yakni Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR). Tanaman karet yang diusahakan oleh perkebunan besar negara memiliki luas 145.670 ha dengan produksi 129.460 ton, selain itu diusahakan juga perkebunan besar swasta

seluas 241.490 ha dengan produksi 245.330 ton dan perkebunan rakyat seluas 3.246.130 ha dengan produksi 2.591.100 ton (Statistik Karet Indonesia, 2019).

Keadaan perkebunan tanaman karet yang di kelola oleh rakyat di Sumatera Utara tidak jauh berbeda dengan di pulau Sumatera. Tanaman karet di Sumatera Utara sudah lama dibudidayakan. Pada tahun 2018 luasnya mencapai 408.258 ha dengan produksi 418.942 ton. Pada tahun 2019 ini mengalami penurunan menjadi 409.088 ha dengan produksi 403.507 ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020). Banyak faktor yang menentukan naik turunnya produksi karet mencakup pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyadapan, serta umur tanaman karet. (Setyamidjaja, 2018).

Perkebunan rakyat di Sumatera Utara menyebar di berbagai Kabupaten di antaranya Kabupaten Mandailing Natal, Padang Lawas Utara, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, dan Langkat. Demikian halnya di Kabupaten Langkat, tanaman karet rakyat ini terdapat di 23 Kecamatan di antaranya Kecamatan Bahorok yang memiliki luas 6.355,00 ha dengan produksi 6.050,00 ton. (Badan Pusat Statistik Langkat, 2020).

Desa Timbang Lawan berada di Kecamatan Bahorok. Di desa ini masyarakat sudah lama membudidayakan tanaman karet yakni sejak zaman Belanda (1911) dan berlangsung hingga sekarang. Pada tahun 2021 petani karet rakyat di desa Timbang Lawan berjumlah 108 KK di antaranya ada 33 KK petani yang melakukan seluruh budidaya tanaman karet mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyadapan serta umur tanaman karet. Tanaman karet ini sudah menjadi mata

pencaharian pokok (utama) bagi penduduk Desa Timbang Lawan dan sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Namun pada dua tahun terakhir mengalami penurunan produksi, hal ini ditunjukkan produksi tanaman karet yakni pada tahun 2018 berjumlah 8.840 kg/ha kemudian pada tahun 2020 menjadi 7.800 kg/ha. (Hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok tani karet di Desa Timbang Lawan, 2021). Keadaan ini tidak terlepas dari budidaya tanaman karet yang dilakukan oleh petani yakni pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyadapan, serta umur tanaman karet. Sehubungan dengan itu perlu di kaji budidaya tanaman karet di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tanaman karet di Desa Timbang Lawan mengalami penurunan produksi yakni pada tahun 2018 berjumlah 8.840 kg/ha kemudian pada tahun 2020 menjadi 7.800 kg/ha, dan budidaya tanaman karet meliputi pembibitan, pengelolaan lahan dan penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyadapan, serta umur tanaman karet di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah budidaya tanaman karet rakyat mencakup pembibitan, pengelolaan lahan dan penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama

dan penyakit, penyadapan, serta umur tanaman karet di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana budidaya tanaman karet rakyat ditinjau dari pembibitan, pengelolaan lahan dan penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyadapan, serta umur tanaman karet di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok?

E. Tujuan Penelitian

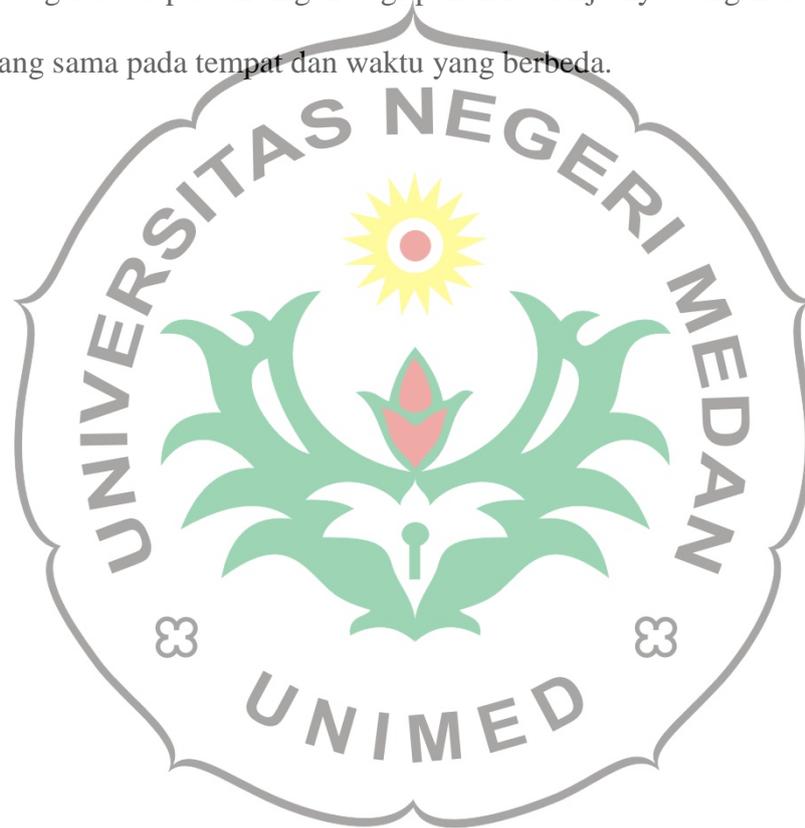
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budidaya tanaman karet rakyat ditinjau dari pembibitan, pengelolaan lahan dan penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyadapan, serta umur tanaman karet di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Langkat dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan perkebunan khususnya tanaman karet rakyat.
2. Sebagai bahan masukan bagi para petani dalam mengelola dan meningkatkan hasil budidaya tanaman karet rakyat terutama di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

3. Menambah wawasan penulis untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi termasuk tentang budidaya tanaman karet rakyat di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.
4. Sebagai studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan objek penelitian yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.



THE *Character Building*
UNIVERSITY